

PENDAMPINGAN MANAJEMEN PADA PELAKSANAAN PROGRAM KELAS KHUSUS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH YUSUF ABDUSATAR KEDIRI

Ahmad Sulhan^{1*}, Nurul Lailatul Khusniyah¹

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*ahmadsulhan@uinmataram.ac.id

Abstrak: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yusuf Abdusatar memiliki program unggulan yaitu kelas khusus Al-Qur'an. Pengajar yang dimiliki juga merupakan para penghafal Al-Quran. Namun manajemen pengelolaan program kelas khusus ini belum terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan manajemen pada pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pelatihan dan praktek langsung. Metode pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui pola pelatihan dan praktik langsung dengan strategi model pemberdayaan masyarakat partisipatif. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yusuf Abdusatar dengan partisipan seluruh pengasuh/pembina dan santri di MI Yusuf Abdusatar. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan pendampingan manajemen pada program kelas khusus Al-Qur'an memberikan dampak yang cukup signifikan pada para pengurus lembaga pendidikan dan pengasuh santri terkait pelaksanaan manajemen program. Selain itu, para pengurus dan pengasuh santri sebagai pelaksana program kelas khusus Al-Qur'an juga mampu melakukan kegiatan evaluasi program dan penyelesaian masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program khusus ini. Bahkan para pengasuh santri mampu menentukan metode dan teknik bimbingan bagi para santri yang aktif, inovatif dan kreatif yang berdampak pada peningkatan mutu santri. Hasil kegiatan ini juga masih bisa dilanjutkan untuk meningkatkan kompetensi para pengurus dan pengasuh santri dalam membuat perencanaan program kelas khusus Al-Qur'an ataupun program lainnya. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga bisa fokus pada pengembangan kompetensi teknologi digital para pengurus dan pengasuh santri sehingga mereka bisa menerapkan kemampuan itu pada manajemen lembaga.

Kata Kunci: Al-Qur'an, kelas khusus, Madrasah Ibtidaiyah, manajemen

Abstract: *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yusuf Abdustar has a superior program, namely the Al-Qur'an particular class. The teachers are also memorizers of the Al-Quran, but the management of this program is not well structured. Therefore, this community service program aims to assist management in implementing the Al-Qur'an particular class program. Assistance activities are carried out through training and hands-on practice. The method used Participatory Rural Appraisal (PRA) through training and hands-on practice with a participatory community empowerment model strategy. The partner for this program is Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yusuf Abdusatar, with the participation of all caregivers/coaches and students at MI Yusuf Abdusatar. The results concluded that implementing management assistance activities in the Al-Qur'an particular class program had a significant impact on administrators of educational institutions and caregivers of students regarding the implementation of program management. In addition, administrators and caregivers of the students as executors of the Al-Qur'an particular class program can also conduct program evaluation activities and solve problems encountered during the implementation of this particular program. Even the caregivers of the santri can determine guidance methods and techniques for the santri, which are active, innovative and creative, which have an impact on improving the quality of the santri. The results of this activity can also be continued to improve the competence of administrators and caregivers of students in planning special Al-Qur'an class programs or other programs. In addition, the community service team can also focus on developing digital technology competencies for administrators and caregivers of students so that they can apply these skills to institutional management.*

Keywords: *Al-Qur'an, particular class, Madrasah Ibtidaiyah, management*

Pendahuluan

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai berbagai macam fungsi karena keberadaannya tidak hanya sebagai lembaga penyelenggara proses pendidikan saja, tetapi juga menjadi tempat dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat. Keberadaan madrasah sudah ada sebelum kemerdekaan sebagai tempat penyelenggara pendidikan, tempat mengkaji ilmu agama dan musyawarah masalah sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki kualitas yang sesuai dengan perkembangan era global agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing saat ini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan mutu. Jadi, peran lembaga pendidikan tinggi bisa menjadi salah satu mediator dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan tingkat madrasah melalui kegiatan pengabdian atau pendampingan masyarakat. Apalagi setiap perguruan tinggi mempunyai kewajiban melakukan aktivitas pengabdian masyarakat yang bisa bekerjasama dengan berbagai lembaga lainnya baik pemerintah ataupun swasta.

Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan sekolah umum dan pesantren dan bisa menyediakan program pembinaan Al-Qur'an (Qomarudin, Ma'had Aly, & Malang, 2020; Faqih, 2020; Supian, Vahlepi, & Sholiha, 2019; Bahruddin & Mujahidin, 2018; Fachrudin, 2017; Akbar & Hidayatullah, 2016). Namun, lembaga pendidikan islam lain juga banyak yang mengalami kesulitan mengelola program Tahfidz, seperti dari aspek sumber daya manusia, motivasi siswa dukungan orang tua ataupun metode pengajaran (Hidayah, 2016; Rahmi, 2019). Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan penggunaan metode pengajaran dan hal tersebut menjadi bagian dalam penerapan manajemen (Fatah, 2014; Syahid & Wahyuni, 2019). Akan tetapi, penggunaan manajemen juga tidak hanya terkait aspek internal saja, aspek eksternal juga menjadi bagian yang sangat berperan seperti keterlibatan peran orang tua (Mardhiyah & Imran, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen menjadi bagian yang sangat penting dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan ataupun suatu program di lembaga pendidikan.

Salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh MI Yusuf Abdusatar adalah program Kelas Khusus Al-Qur'an. Penyelenggaraan program ini menjadi program unggulan karena sumber daya pengajar adalah penghafal Al-Qur'an sehingga program Kelas Khusus Al-Qur'an ini bisa menjadi karakter khusus yang ditawarkan oleh MI kepada para orang tua yang ingin menyekolahkan anak mereka. Selain itu program ini juga dibuat menjadi program unggulan yang mampu menarik minat para santri untuk mengenyam pendidikan di MI Yusuf Abdussatar. Program Kelas Khusus Al-Qur'an dibuat sebagai salah satu program peningkatan kompetensi para santri. Banyak para santri juga yang tertarik pada program kelas khusus ini. Akan tetapi hasil observasi dan wawancara dengan kepala MI menyimpulkan bahwa keberhasilan program ini masih menunjukkan tingkat pencapaian yang belum maksimal karena capaian hapalan santri masih belum sesuai dengan target yang diinginkan, catatan

perkembangan hapalan santri belum terorganisir dengan baik, pihak pelaksana program kelas khusus belum memiliki konsep perencanaan yang tersistematis karena tidak dilakukan sesuai dengan tahapan dalam manajemen pengelolaan suatu program, pelaksana program tidak melakukan evaluasi program secara berkala sehingga permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program tidak terselesaikan dengan tepat, para pengajar hapalan Al-Qur'an belum mengembangkan metode yang inovatif sesuai kondisi kebutuhan para santri.

MI Yusuf Abdusatar juga sebagai lembaga pendidikan yang sudah berdiri lama memiliki sumber daya manusia seperti pembimbing atau pengasuh yang masih berada pada tingkat rendah karena sebagian besar para pengasuh lulusan sekolah tingkat menengah atas tetapi memiliki kemampuan hafalan yang cukup baik. Dari kondisi tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya manusia tersebut masih memerlukan peningkatan baik pada aspek pendidikan ataupun kompetensi lainnya. Hal ini tentunya sangat penting sebagai wujud dari peningkatan kualitas lulusan. Kondisi ini tentunya menjadi bagian yang harus dipertimbangkan oleh para pengurus dan pengasuh santri untuk menjadi bagian dari perencanaan dalam manajemen lembaga. Dari hasil diskusi dari temuan masalah tersebut diperoleh kesepakatan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan manajemen terkait pelaksanaan program kelas khusus AL-Qur'an.

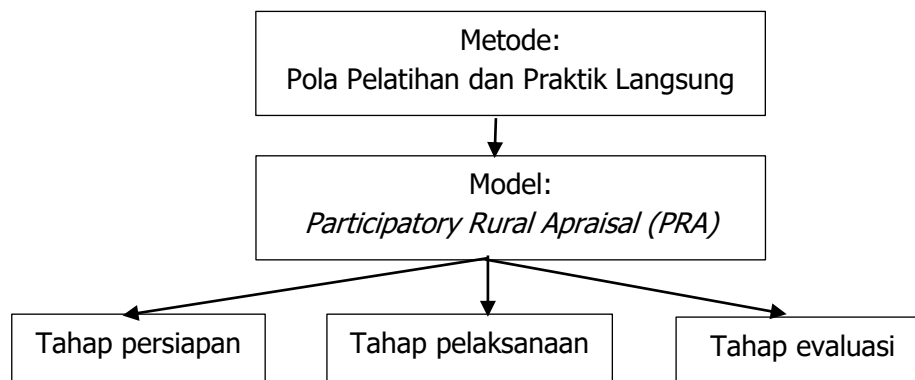
Apalagi program kelas khusus ini juga tidak hanya berorientasi pada hapalan Al-Qur'an saja, tetapi juga memiliki tujuan dalam pembentukan akhlak santri yang berkarakter sesuai pada pengembangan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Jadi, alasan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tentang pendampingan manajemen pada pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an adalah program kelas khusus memiliki keunikan tujuan yang memadukan tujuan dari peningkatan akhlak santri juga menghasilkan lulusan penghafal AL-Qur'an, kebutuhan manajemen pelaksanaan program, dan system manajemen program yang dimiliki MI belum tertata dengan rapi sesuai dalam pelaksanaan manajemen organisasi. Seperti diketahui bahwa manajemen menjadi bagian yang sangat penting untuk kualitas penyelenggaraan pendidikan (Qamariah, Handayani, & Sonedi, 2022).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki manajemen strategi yang terencana dengan baik (Alawamleh, Bdah, & Alahmad, 2013). Jadi, manajemen yang baik juga memberikan kemudahan bagi lembaga untuk menyusun strategi perencanaan baik pada visi misi ataupun program pendidikan (Ampry, 2018). Karena perencanaan menjadi bagian yang sangat penting untuk pelaksanaan suatu program di lembaga pendidikan jadi pemangku kepentingan harus lebih teliti dan melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik (Chotimah et al., 2018). Dari paparan penelitian sebelumnya dan temuan masalah dapat dipahami bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki system manajemen yang berkualitas agar setiap pelaksanaan program bisa menghasilkan kualitas yang tinggi. Tentunya, kualitas ini harus baik mulai prosedur perencanaan sampai pelaksanaan, pelibatan stakeholder terkait sampai pada kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu cara penyelesaian masalah yang dihadapi oleh MI Yusuf Abdusatar terkait peningkatan kualitas manajemen pada pelaksanaan program kelas khusus agar hasil program bisa menghasilkan santri berkualitas khususnya dalam hapalan Al-Qur'an. Jadi, tujuan dari kegiatan pengabdian

masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan manajemen pada pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an.

Metode

Metode pengabdian masyarakat menggunakan pola pelatihan dan praktik langsung dengan strategi model pemberdayaan masyarakat partisipatif. Model ini disebut *Participatory Rural Apraisal* (PRA). Metode PRA adalah suatu metode yang berbasis pelibatan masyarakat secara menyeluruh dalam suatu kegiatan mulai dari awal, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Narayanasamy, 2014). Jadi, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah modifikasi dari metode PRA. Penggunaan PRA tersebut didasarkan pada temuan masalah mitra dan strategi ini sesuai dengan kebutuhan mitra karena aktivitas pelatihan yang diselenggarakan harus melibatkan keaktifan peserta pelatihan. Dengan demikian, para peserta pelatihan bisa memahami masalah yang dihadapinya selama ini dan penyelesaiannya. [Bagan 1](#) berikut merupakan gambaran metode pengabdian masyarakat ini.



Bagan 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Strategi PRA pada kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga tahap, antara lain:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berkunjung ke MI Yusuf Abdusttaar Kediri untuk memperdalam kebutuhan madrasah.
 - b) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengajukan permohonan ijin kepada kepala Madrasah MI Yusuf Abdusttaar Kediri sekaligus berdiskusi terkait bentuk kegiatan yang ingin dilakukan.
 - c) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menyiapkan bahan pelatihan sesuai dengan temuan masalah mitra
 - d) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat merancang jadwal kegiatan sesuai kesepakatan dengan pihak mitra dan pembagian tugas anggota tim.
2. Tahap pelaksanaan berlangsung selama 2 (dua) bulan, meliputi:
 - a) Kegiatan 1:
 - (1) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan praktek secara langsung kepada kepala madrasah, pengasuh/pembina, komite madrasah,

dan *stakeholders* tentang cara merancang program khusus Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kebutuhan santri dan perkembangan global saat ini.

- (2) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kegiatan untuk mendapatkan tingkat keberhasilan pemahaman para peserta pelatihan dalam merancang program Kelas Khusus Al-Qur'an.
- b) Kegiatan 2
- (1) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelatihan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan dalam mengelola suatu program sesuai dengan kompetensi para pengurus dan pengasuh santri serta kebutuhan lembaga.
 - (2) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pendampingan secara komprehensif dalam menerapkan manajemen pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an pada MI Yusuf Abdusatar Kediri.
 - (3) Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat membina para pengurus dan pengasuh santri lembaga terkait aktivitas evaluasi mutu program, pembuatan rencana kegiatan dan penyiapan dokumen kebutuhan program serta laporan keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
3. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan penilaian keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan dilanjutkan dengan aktivitas membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema pendampingan manajemen dan pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri. Kegiatan pengabdian memiliki tiga aktivitas yang dipaparkan berikut ini.

Persiapan Kegiatan Pengabdian

Tim pengabdian masyarakat berkunjung ke MI Yusuf Abdusatar Kediri untuk melakukan observasi dan diskusi dengan pihak pengurus dan pengasuh santri madrasah. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Tim berdiskusi dan tanya jawab tentang masalah yang dihadapi oleh madrasah khususnya terkait dengan pengelolaan manajemen dan program khusus hafalan Al-Qur'an yang sedang dilaksanakan.

Ustad Hamdi memaparkan bahwa:

"Program Kelas Khusus Al-Qur'an pernah dilakukan tetapi belum menghasilkan target yang diinginkan sehingga pada tahun ajaran 2015-2016 kegiatan ini kembali dilakukan dan para santri harus mengikuti program ini untuk mencapai target hafalan sebanyak 1 juz yaitu juz 30'. (Wawancara: Hamdi, 23-3-2022).

Ust. Junaidi sebagai salah satu pengaruh pada program ini juga memberikan informasi lebih banyak terkait waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

"Program kelas khusus Al-Qur'an mempunyai 4 tingkat atau 4 level yang disebut kelas I'dad, kelas Ibtida', kelas Mutawassith dan kelas Mutaqaddim. Kegiatan ini dilakukan 3x dalam seminggu yaitu di Hari Senin, Rabu dan Sabtu. Setiap kelas memiliki target hafalan yang berbeda. Setiap kelas dibina dan dididik oleh seorang guru agar santri lebih mendalam selama proses hafalan dan peserta didik bisa mencapai target hafalan". (Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022).

Dari dokumen yang dimiliki madrasah terkait catatan sumber daya pengajar yang dimiliki sudah memenuhi syarat untuk program khusus Al-Qur'an. Para pengajar merupakan penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan dari program ini bisa tercapai secara maksimal yaitu menghasilkan santri lulusan madrasah tetapi memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang mumpuni. Dari hasil observasi dan tanya jawab diperoleh kesepakatan bahwa jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 8 Mei 2022, 22 Mei 2022 dan 19 Juni 2022.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan 1 (Pelatihan Manajemen Organisasi)

Kegiatan 1 fokus pada pemberian materi ([Gambar 1](#)) yang terkait dengan pengetahuan manajemen lembaga atau manajemen organisasi. Pemateri dari kegiatan ini memberikan materi tentang konsep dasar dan prinsip-prinsip dalam manajemen organisasi. Kegiatan pemberian materi ini memiliki beberapa tahap yaitu:

- 1) *Warming-Up*. Pemateri melakukan aktivitas pengenalan diri, pemaparan tujuan dari materi yang diberikan, dan memberikan *ice-breaking* agar para peserta merasa nyaman dan semangat selama kegiatan.
- 2) *Main Activity*. Pada bagian ini, aktivitas dikaitkan dengan pembelajaran utama. Pemateri menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan tentang manajemen dan pelaksanaan suatu program. Hal ini dilakukan agar pemateri lebih mudah membimbing peserta pelatihan dalam memahami manajemen organisasi. Pada tahap ini, pemateri melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dengan melibatkan peserta pelatihan secara langsung. Setiap peserta dapat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab dan menanggapi setiap pernyataan yang diberikan oleh peserta lain dan pemateri. Dengan demikian, aktivitas ini memiliki interaksi yang cukup baik dan komunikatif. Pada tahap ini juga, peserta pelatihan diberikan kegiatan diskusi kelompok dan memaparkan hasil diskusi kelompok mereka secara bergantian. Jadi, para peserta bisa memiliki kecakapan pengetahuan tentang manajemen.
- 3) *Refleksi*. Setelah peserta pelatihan selesai memaparkan hasil diskusi kelompok, pemateri mengarahkan mereka untuk memberikan evaluasi terhadap aktivitas yang telah dilakukan ([Gambar 2](#)). Para peserta diberi kebebasan dalam memberikan penilaian aktivitas pemateri, peserta lain dan konten materi, sehingga kegiatan pendampingan ini mendapatkan masukan yang komprehensif.



Gambar 1. Pemateri Memaparkan Materi dan Berinteraksi Langsung dengan Peserta



Gambar 2. Peserta Memaparkan Hasil Diskusi dan Penilaian Aktivitas Pelatihan

- 4) *Extend Extension* adalah tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Pemateri memberikan hasil ulasan aktivitas peserta dan capaian peserta terkait pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil kegiatan 1 menyimpulkan bahwa para peserta telah memperoleh pengetahuan manajemen organisasi yang lebih mendalam antara lain 1) tujuan manajemen organisasi dalam pelaksanaan suatu program, 2) fungsi manajemen dalam organisasi yaitu perencanaan, pengarahan, pengawasan, dan pengelompokan (*organizing*), dan 3) manajemen waktu untuk pelaksanaan suatu program. Dari hasil evaluasi kegiatan telah menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pelatihan dan kemampuan pengetahuan yang lebih luas tentang manajemen organisasi. Pendampingan manajemen organisasi diarahkan pada pemahaman konsep teori manajemen organisasi dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktik manajemen organisasi yang diambil dari hasil riset yang diambil dari publikasi jurnal tentang manajemen organisasi. Teori yang diajarkan secara konseptual tentang fungsi dari manajemen itu sendiri yang dipaparkan menjadi empat bagian fungsi manajemen. Sedangkan secara praktis, empat fungsi manajemen ini dikaji melalui contoh-contoh pelaksanaan fungsi manajemen dari organisasi atau

lembaga pendidikan yang merupakan hasil studi penelitian ataupun pengabdian masyarakat yang diambil dari jurnal-jurnal.

Kegiatan 2 (Pendampingan Kelas Khusus Hafalan Al-Qur'an)

Tujuan program kelas khusus hafalan Al-Qur'an ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, santri yang memiliki kemampuan mengamalkan Al-Qur'an semenjak diri dapat menghasilkan kualitas generasi penerus yang berkualitas secara ilmu agama dan pengetahuan umum. Hal ini yang menjadi pemikiran dari konsep dasar program khusus hafalan Al-Qur'an MI Yusuf Abdusatar Kediri.

Kelas khusus hafalan ini dipetakan menjadi beberapa kelas, antara lain;

1. Kelas *I'dad* dengan target hafalan juz 30 dan juz 29
2. Kelas *Ibtida'* dengan target hafalan juz 30, 29, 28 dan juz 1
3. Kelas *Mutawassith* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, dan 2
4. Kelas *Mutaqaddim* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, 2, 3 dan seterusnya (Dokumen: MI Yusuf Abdusatar.2022)

Adapun kegiatan atau agenda tahunan yang dilaksanakan pada program Kelas Khusus Al-Qur'an diantaranya:

1. Pendaftaran
2. Tes (Bacaan dan hafalan Al-Qur'an)
3. Pengumuman
4. Istiqbal (Sosialisasi umum perihal program Kelas Khusus Al-Qur'an)
5. MOS
6. Pertemuan wali santri
7. Proses menghafal
8. Evaluasi dengan wali santri
9. Mabit (Uji Public Internal)
10. Ujian Semester I
11. Masuk Semester II
12. Mabit (Uji Eksternal)
13. Wisuda. (Dokumen: MI Yusuf Abdusatar.2022).

Dari informasi tersebut maka pada kegiatan kedua ini dikaitkan dengan pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an. Tim pengabdian masyarakat langsung berbaur dengan para pembimbing dalam melakukan aktivitas kelas khusus ini. Tim pengabdian melakukan observasi secara komprehensif baik pada pembimbing ataupun santri ([Gambar 3](#)).

Tim pengabdian masyarakat juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan santri di madrasah dan mempraktekkan aktivitas bimbingan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, tim pengabdian juga menggali informasi dari para peserta tentang kelas khusus ini agar diperoleh berbagai masalah yang dihadapi santri selama aktivitas hafalan. Adapun aktivitas belajar santri pada program kelas khusus ini dipaparkan pada [Tabel 1](#) berikut ini.



Gambar 3. Keterlibatan Tim Pengabdian pada Program Kelas Khusus Al-Qur'an

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Santri

No	Pukul	Kegiatan
1.	7.15-7.30	<i>Muraja'ah bil jami'ah</i> 6 juz (Juz 30, 29, 28, 1, 2 dan 3)
2.	7.30-7.45	<i>Muraja'ah</i> kelompok (30-29), (28-1), (2-3), (4-seterusnya)
3.	7.45-8.00	Shalat <i>dhuha</i> bersama
4.	8.00-9.30	Proses menghafal dan setoran di kelas masing-Masing
5.	9.30-10.00	Istirahat
6.	10.00-11.00	Tafwidh/ Takrir/ Tamrinat

Aktivitas belajar hafalan ini diawali dengan aktivitas *muraja'ah bil jami'ah* untuk semua kelas hafalan. Aktivitas awal ini sebagai bentuk aktivitas pendahuluan untuk meningkatkan semangat santri melakukan hafalan. Jadi, pada aktivitas ini melibatkan secara keseluruhan santri dalam mengulang hafalan mulai dari juz 30, 29, 28, 1, 2, dan juz 3. Aktivitas menghafal secara Bersama ini dapat meningkatkan ketertarikan santri dalam menghafal.

Setelah itu, aktivitas hafalan dilakukan secara *muraja'ah* kelompok. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat hafalan juz yang sedang dilakukan, misalkan santri yang sedang menghafal juz 30 maka bergabung dengan kelompok juz 30, dan seterusnya seperti itu. Aktivitas ini dilakukan selama 15 menit dan pembimbing berkeliling mendampingi para santri. Selanjutnya, aktivitas ini selesai. Para santri diarahkan untuk melakukan kegiatan shalat *dhuha* dan berdoa Bersama. Hal ini tentunya dapat meningkatkan keimanan mereka.

Aktivitas awal ini dilakukan selama 45 menit dan setelah selesai, para santri Kembali ke kelas untuk belajar masing-masing di kelas mereka. Di kelas masing-masing, para santri melakukan setoran hafalan kepada guru mereka masing-masing. Para guru juga memberikan masukan kepada santri terkait hasil hafalan mereka dan memberikan tips ataupun trik hafalan dengan cepat dan mudah serta menyenangkan. Setelah aktivitas kelas selesai, para santri istirahat selama 30 menit. Pada pukul 10.00-11.00, para santri melaksanakan aktivitas *tafwidh* (setoran hafalan baru), setoran *taqir* (mengulang setoran hafalan dari awal) dan *Tamrinat* (ujian hafalan).

Setelah tim pengabdian masyarakat selesai beraktivitas di kelas dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan para guru guna memberikan masukan tentang kondisi kelas khusus Al-Qur'an ([Gambar 4](#)).



Gambar 4. Diskusi Untuk Memberikan Masukan Tentang Aktivitas Kelas Khusus Hafalan

Para tim pengabdian masyarakat memberikan hasil aktivitas pendampingan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan kelas khusus hafalan Al-Qur'an. Beberapa masukan yang diberikan terkait dengan perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi program. Setelah itu, hasil pelatihan juga diberikan lengkap dengan hasil target pemahaman para peserta pelatihan tentang konsep dasar manajemen organisasi. Hal ini tentunya menjadi input bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan 3 (Pendampingan lanjutan)

Setelah tim pengabdian masyarakat mendapatkan hasil kegiatan pelatihan manajemen dan pendampingan kelas khusus Al-Qur'an, mereka juga mendapatkan beberapa temuan tentang para aktivitas santri yang aktif dan memiliki kelebihan. Jadi, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pendampingan lanjutan kepada santri yang aktif dan kreatif untuk menghafal Al-Qur'an. Pendampingan lanjutan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengasuh yang rendah. Pada kegiatan ini juga, tim pengabdian memberikan metode dan teknik hafalan kepada para peserta didik. Karena metode ataupun teknik merupakan salah satu aspek yang sangat penting mencapai tujuan program kelas hafalan ini. Salah satu faktor yang sering menjadi penghambat dari keberhasilan pendidikan tahfidz adalah penggunaan metode pengajaran (Hidayah, 2016). Adapun beberapa metode yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagaimana berikut.

Program Muroja'ah

Metode ini merupakan metode pengulangan hafalan AL-Qur'an yang bisa diterapkan di kelas dan santri dengan mudah melakukan aktivitas ini pada aktivitas keseharian mereka. Pada metode ini, para santri juga dilatih peningkatan kemampuan penglihatan dan pendengaran mereka tentang potongan ayat yang sedang dihafal. Konsep dasar dari metode ini adalah semakin sering santri mengulang membaca Al-Qur'an, maka mereka akan semakin mudah ingat. Namun, metode ini tidak dapat dilakukan pada hafalan 1 Al-Qur'an karena bisa menghasilkan kejenuhan dari santri, sehingga metode ini cocok untuk santri yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Tahsin (Membaca Al-Qur'an bersama)

Metode ini memberikan kepercayaan diri kepada para santri yang memiliki kepercayaan diri yang rendah selama atihan hafalan. Jadi, pada metode ini santri yang lemah hafalan dapat mudah mengetahui kesalahan membaca huruf untuk Panjang dan pendek harakat dari setiap huruf. Para santri yang memiliki kemampuan hafalan yang lebih baik bisa menjadi pendorong bagi santri yang lemah hafalannya.

Terapan simak ulang ucap

Metode ini bisa diterapkan pada kelas yang memiliki kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi para guru bisa mencontohkan bacaan ayat yang benar, santri menyimak dan mengulang ucapan para guru. Santri bisa melakukan pengulangan apa yang diucapkan oleh guru secara terus menerus sampai mereka mampu hafal ayat yang sedang dihafalkan.

Setoran Hafalan

Metode ini merupakan aktivitas setoran yang bisa diterapkan pada kelas yang sudah berjalan dengan baik. Ada dua aktivitas yang bisa dilakukan pada metode ini yaitu setoran *tafwidh* (setoran baru) dan setoran *takrir* (setoran ulang dari awal).

Dari metode-metode yang telah direkomendasikan dan diterapkan selama aktivitas pendampingan tentunya bertujuan untuk mencapai visi misi dari program klas hafalan Al-Qur'an ini. Namun pencapaian tujuan ini tentunya tidak dapat tercapai tanpa kerjasama semua pihak seperti guru, pimpinan lembaga pendidikan, santri, orang tua dan stakeholder terkait.

Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalau kegiatan peatihan manajemen organisasi dan pendampingan pada program khusus kelas hafalan Al-Qur'an menemukan beberapa kendala yang dihadapi tim selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi berdasarkan temuan saat pelaksanaan program pengabdian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tim pengabdian masyarakat menemukan tingkat membaca AL-Qur'an santri yang berbeda-beda.

Temuan kendala ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ust Junaidi.

"Para guru mempunyai kendala juga dalam memetakan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini yang menjadi factor utama bagi para guru yang harus bisa menggunakan metode berbeda dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Jadi, para guru juga melakukan komunikasi intensif dengan para orang tua santri yang memiliki kendala membaca dan menghafal Al-Qur'an yang rendah agar para orang tua bisa membantu santri belajar di rumah" (**Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022**)

- b. Tim pengabdian masyarakat menghadapi kemampuan santri yang berbeda untuk melakukan aktivitas hafalan, sehingga tim pendampingan harus melakukan pemetaan metode hafalan yang bisa sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Seperti yang telah dipaparkan oleh ust Junaidi dalam wawancara berikut.

"Bahwa kendala hafalan ini menjadi salah satu masalah untuk target pencapaian hafalan santri. Namun, para guru dan pimpinan madrasah melakukan diskusi bersama untuk

menemukan solusinya, yaitu aktivitas muraja'ah. aktivitas ini dipimpin oleh santri yang memiliki hafalan sangat baik sehingga santri lain bisa termotivasi melakukan hafalan"
(Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022)

c. Tingkat kepercayaan diri dan semangat santri yang beragam.

"Dari jumlah santri yang ada, tidak semua santri memiliki tingkat semangat yang sama, ada yang tinggi dan rendah. Semangat santri yang rendah timbul dari diri santri karena kegagalan dalam menyetorkan hafalan dan mereka merasa tidak percaya diri. Santri yang memiliki semangat rendah adalah santri laki-laki"
(Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022)

Dari hasil pelatihan dan pengabdian masyarakat ini dapat dipahami bahwa setiap lembaga pendidikan memerlukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk selalu meningkatkan kualitas pada manajemen organsiasinya sehingga bisa berdampak pada kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tentunya juga bisa pada pencapaian keberhasilan program khusus yang dimiliki. Setiap lembaga harus memahami prosedur dari strategi manajemen organisasim mulai dari perencanaan program ataupun aktivitas penyelenggaraann pendidikan. Perencanaan yang tersistematis dan terstruktur bisa mencapai target dan kegiatan pendidikan juga bisa lebih terarah (Priyatna, 2017; Akademika, 2016). Menetapkan tujuan merupakan bagian dari perencanaan, tujuan dikembangkan untuk menentukan arah dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Lembaga dapat melakukan manajemen terpadu agar lebih terarah dan berkualitas (Fauz, Perawironegoro, & Suyadi, 2020; Lie, Katuuk, Rotty, & Lengkong, 2021; Achyar, 2019; Mokoginta, 2012).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini masih dapat dilanjutkan pada berbagai aspek agar bisa menghasilkan kegiatan yang komprehensif dan lembaga pendidikan bisa memiliki mutu program yang sesuai dengan perkembangan kehidupan. Adapun beberapa tindak lanjut yang harus diperhatikan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah: 1) kegiatan bimbingan pengelolaan manajemen lembaga dan program khusus Al-Qur'an harus dipantau secara berkala untuk mengetahui prosentase keberhasilan sehingga bisa menjadi panduan perancangan aktivitas pengabdian masyarakat selanjutnya, 2) kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dikembangkan pada aktivitas penyusunan berbagai program ataupun kegiatan santri yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan 3) kegiatan pengabdian masyarakat bisa dikembangkan pada peningkatan kompetensi pengurus dan pengasuh santri di MI Yusuf Abdusatar Kediri terkait dengan teknologi digital untuk menerapkan pengelolaan manajemen yang sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan. Pada tahun 2014-2015, MI Yusuf Abdussatar telah mencapai keberhasilan karena santri bisa menghafal juz 30 dan tahun pelajaran 2015-2016 program Kelas Khusus Al-Qur'an mulai diterapkan dengan target minimal hafalan 1 juz dalam kurun waktu satu tahun. Hasil program ini menunjukkan kemajuan yang cukup baik baik karena para santri mampu mencapai target program hafalan 1 juz, bahkan ada santri yang mampu menghafal 2 juz.

Kesimpulan

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan pendampingan manajemen dan program kelas khusus Al-Qur'an memberikan dampak yang cukup signifikan pada para pengurus lembaga pendidikan dan pengasuh santri terkait pelaksanaan manajemen program. Selain itu, para pengurus dan pengasuh santri program khusus Al-Qur'an juga mampu melakukan kegiatan evaluasi program dan penyelesaian masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program khusus ini. Bahkan para pengasuh santri mampu menentukan metode dan teknik bimbingan bagi para santri yang aktif, inovatif dan kreatif yang berdampak pada peningkatan mutu santri. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini berimplikasi pada lembaga penyelenggara pendidikan tentang pengelolaan manajemen lembaga yang harus diperhatikan agar bisa sesuai dengan kebutuhan ataupun perkembangan perubahan global. Hal ini terkait dengan tuntutan mutu santri seiring perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para pengurus lembaga dan pengasuh santri juga bisa membuat peta evaluasi masalah yang dihadapi secara berkala agar lembaga bisa melakukan perbaikan dan peningkatan mutu program.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh bapak, ibu pengasuh, pengurus MI Yusuf Abdusatar Kediri, dan seluruh santri yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dari sampai selesai.

Referensi

- Achyar, A. (2019). Konsep manajemen mutu terpadu dan implementasinya dalam pendidikan islam studi kasus di pondok pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 193–218. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V10I2.1161>
- Ademika, Islamic. (2016). Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Abdul Ghoffar*.
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91-102. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V24I1.1517>
- Alawamleh, H. S., Bdah, A., & Alahmad, N. (2013). The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at Al- Balqa' Applied University. *International Journal of Business Administration*, 4(5). <https://doi.org/10.5430/IJBA.V4N5P38>
- Ampry, E. S. (2018). Penerapan perencanaan strategis dalam penyusunan program pendidikan. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 1(2), 173–188.
- Bahrudin, AH., & Mujahidin, E. (2018). Metode Tahfizh Al-Qur` an untuk Anak-Anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.32832/TADIBUNA.V6I2.1062>
- Chotimah, C., Rifai Rc, A., Prihatin, T., Tahfidz Al Qur, M., Syatibi Sholih, an, & Info, A. (2018). The Management of the Tahfidz Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus. *Educational Management*, 7(1), 39–45.
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan tahfizh Al-Quran di pesantren tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 325–348. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>
- Faqih, N. (2020). Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak. *Al-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 92–102. <https://doi.org/10.31332/ATDBWV13I2.1134>

- Fatah, A. (2014). Dimensi keberhasilan pendidikan islam program tahfidz Al-Qur'an. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V9I2.779>
- Fauz, H. N., Perawironegoro, D., & Suyadi, S. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 147-153. <https://doi.org/10.35673/AJMPI.V10I2.994>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2016.4.1.63-81>
- Lie, V., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen Mutu Terpadu: Suatu Pendekatan Transformatif Gerakan Mutu secara Mandiri pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–61. <https://doi.org/10.24036/JBMP.V10I1.112129>
- Narayanamy, N. (2014). *Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods and Application Participatory Mapping*.
- Mardhiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.31000/NYIMAK.V3I2.1204>
- Mokoginta, H. E. L. (2012). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Priyatna, M. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SDM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Sonedi, S. (2022). Pemberdayaan dan peningkatan kemampuan manajemen usaha industri jamu tradisional kalimantan tengah melaluiteknologi diversifikasi produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2131–2141. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I3.8187>
- Qomarudin, A., Ma'had Aly, S., & Malang, A.-H. (2020). Inovasi pengembangan pendidikan islam melalui program unggulan. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 133–152. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.490>
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur` An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.30631/INNOVATIO.V19I1.78>
- Supian, S., Vahlepi, S., & Sholiha, M. (2019). Strategi pemotivasian dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. *tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.17509/T.V6I2.19679>
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.